



**ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN INFLASI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
DIKOTA MEDAN
TAHUN 2010 - 2020**

SKRIPSI

Dijjukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Metodologi Penelitian
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**MASITAH
1715210147**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MASITAH
NPM : 1715210147
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN INFLASI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA
MEDAN TAHUN 2010 - 2020

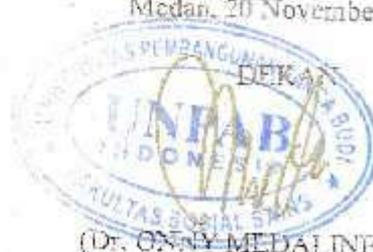
Medan, 20 November 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I

(Dr. E RUSIADI, S.E., M.Si., CIQR, CIQR)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING II

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)



FAKULTAS SOSIAL, SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN TAHUN 2010 – 2020

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MASITAH
NPM : 1715210147
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN
INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KOTA MEDAN TAHUN 2010 - 2020

Medan, 20 November 2021

KETUA

(Dewi Mahram Rangkuty, S.E, M.Si)

ANGGOTA II

(Dr. Bakhtiar Efendi, S.E, M.Si)

ANGGOTA I

(Dr. E. Rusiadi S.E, M.Si, CIQaR, CIQnR)

ANGGOTA III

(Lia Nazliana Nasution, S.E, M.Si)

ANGGOTA IV

(Ade Novalina S.E, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masitah
NPM : 1715210147
Fakultas : Sosial Sains
Proram Studi : Ekonomi Pembangunan
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN INFLASI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA
MEDANTAHUN 2010 - 2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudianhari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 20 November 2021
Yang membuat pernyataan



Masitah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masitah
Tempat/Tanggal lahir : Hinai Kiri, 26 Agustus 1998
NPM : 1715210147
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Jl. STM, Jl. Suka Teguh

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 November 2021
Yang membuat pernyataan



Masitah

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Masitah
N. P. M : 1715210147
Tempat/Tgl. Lahir : HINAI KIRI / 26 Agustus 1998
Alamat : JL.GARU IX NO.49 -G LK.III
No. HP : 085762713124
Nama Orang Tua : ALM,ABU HASAN/RADIAH
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UINPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas ketelaian saya.

Medan, 01 November 2021
buat Pernyataan



Masitah
1715210147



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Masitah
Tgl. Lahir	: Hina Kiri / 26 Agustus 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715210188
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Spesialisasi	: Ekonomi Bisnis & Moneter
SKS Kredit yang telah dicapai	: 124 SKS, IPK 3.52
Nomor Pendaftaran	: 0857-6271-3124

mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan

Disetujui/Ditolak/Diperbaiki Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

yang Tidak Perlu


 (Cahyo Pramono, S.E./M.M.)


Medan, 10 Februari 2021

Pemohon,


 (Masitah)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dekan

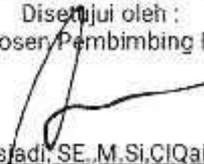
(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn.)



Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

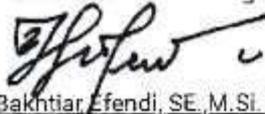
(Dr. E Rusfadi, SE, M.Si, CIQaR, CIQnR)



Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

(Bakhtiar Efendi, SE, M.Si.)



Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Bakhtiar Efendi, SE, M.Si.)





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRI YAFIA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MASTAH
NPM : 1715210147
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr. E. Rustadi, SE, M.Si, CIOAk, CIOGr
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PDB, INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
18 Juni 2021	Ace seminar proposal	Disetujui	
14 Oktober 2021	Ace sidang meja hijau	Disetujui	
29 Oktober 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 19 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. E. Rustadi, SE, M.Si, CIOAk, CIOGr



YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YANITA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Gond. Gato: Subrata KM 4,5 PC. BOX 1099 Telp. 081-30106057 Fax. 081-4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id Email : admita@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MASTAI
NPM : 171521047
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Bakhtiar Usadi, SE,MSi
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 Juni 2021	pastikan saat penulisan ada benar	Revisi	
25 Juni 2021	acc sempit	Disetujui	
02 September 2021	Acc. Sidang Meja Hitung	Disetujui	
17 Desember 2021	acc. final lrs	Disetujui	

Medan, 19 Desember 2021
Dosen Pembimbing



Bakhtiar Usadi, SE,MSi



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 766/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: MASITAH
: 1715210147
Semester : Akhir
as : SOSIAL SAINS
n/Prodi : Ekonomi Pembangunan

sannya terhitung sejak tanggal 22 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
as tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Oktober 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
si : 01
Efektif : 04 Juni 2015

Plagiarism Detector v. 1021 - Originality Report 10/21/2021 4:12:01 PM

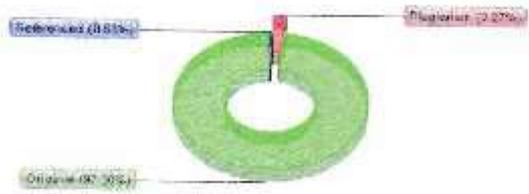
File name: MASITAH_1715210147_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx | License: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- 1. [Download original](#) [Rewrite](#) [Download original](#) [id](#)
- 2. [Check on Internet](#) [Check](#)



Originality Report: 10/21/2021 4:12:01 PM

1. [Download original](#)



2. [Check on Internet](#)



3. [View sources of similarity](#)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ritonga, B.A., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Penunjukan Meja Hijau

Medan, 19 Desember 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UINPAE Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASITAH
 Tempat/Tgl. Lahir : Timor Leste / 26 Agustus 1998
 Nama Orang Tua : ALMABU HASAN
 N.P.N : 1715210147
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 No. HP : 085762713121
 Alamat : Jl. GARU III NO 49 - G I K II

Ditunjuk berhadapan kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul ANALISIS PENGARUH TORB, INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN. Seandainya saya menyetujui:

1. Menyetujui KKM yang telah diserahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ganti perbantuan nilai mata kuliah untuk perbaikan tidak prestasi (IP) dan mohon dibatalkan penghapusan setelah lulus ujian saya ujian.
3. Telah tercapai ketertarikan belajar (gustika)
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 lembar lebar dan bagi mahasiswa yang lanjutkan D2 ke S1 terlampir ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar
7. Terlampir pelaporan keaktifan pembelajaran yang telah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Surat sudah dipindai ke 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas, cetak 5 exemplar untuk pengaji bentuk dan warna pengalihan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku dan lembar persetujuan sudah di tandatangan dosen pembimbing prodi dan nama
9. Soft Copy Surat ditampai di CD sebanyak 2 disc. Sesuai dengan judul Skripsi saya
10. Terlampir surat keterangan BKROL (pada saat pengembalian ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukkan kedalam MAP
12. Bersedia membiayai biaya-biaya yang disebabkan untuk memproses pelaksanaan ujian di atas, dengan ketentuan sbb :

1. UCP Ujian Meja Hijau	: Rp.	1.000.000
2. UCP Administrasi Wisuda	: Rp.	1.750.000
Total Biaya	: Rp.	2.750.000

Ukuran Toqa :

L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Oren, Masdoline, S.P., M.Ki
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



MASITAH
 1715210147

Catatan:

- Usant permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dapat Bukti Penerimaan dari UPT Perpustakaan UINPAE Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pendaftaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Uraian lengkap 3 (tiga) untuk - Fakultas - untuk BPWA (asli) - Mluangs.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan.” Variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen berupa PDRB, PMA, PMDN, Inflasi. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 2010-2020.

Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uji F, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasisecara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Penyerapan tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, PMA, PMDN, Inflasi

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the Effect of GRDP, Investment, and Inflation on Labor Absorption in Medan City." The dependent variable is employment opportunities, while the independent variables are economic growth, foreign investment, domestic investment, inflation. This study is limited by analyzing annual quantitative secondary data in the time span between 2010-2020.

The regression results show that partially economic growth has a positive and insignificant effect. Inflation has a negative and insignificant effect. While the invest has a negative and significant impact on job opportunities. Based on F, economic growth, inflation, and the invest simultaneously or jointly affect employment opportunities.

Keywords: Job Opportunities, Economic Growth, Foreign Investment, Domestic Investment, Inflation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN TAHUN 2010 - 2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Skripsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pihak. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan penulis dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua kendala tersebut dapat di atasi berkat adanya bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si, CIQaR, CIQnR, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terima kasih tak terhingga atas segala ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi penulis.

7. Yang tercinta kedua orang tua penulis, yakni Alm. Ayah Abu Hasan, Ibu Radiah, yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa yang tidak terbatas, serta dukungan material maupun spiritual.
8. Yang tersayang kepada suami penulis, yang telah memberikan dorongan, motivasi, doa yang tidak terbatas.
9. Kepada teman-teman seperjuangan penulis, Akhmad Kholis, Muhammad Wahyudi, Puspa, Sindi Pratiwi, Anggun dan Widya Armaya, yang telah memberikan bantuan, arahan, motivasi serta dukungan yang tak terbatas.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 20 November 2021

Masitah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENADHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Tenaga Kerja.....	14
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	17
3. Investasi	23
4. Inflasi	30
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Sumber Data	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel	46
D. Jenis Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47

F. Teknik Analisis Data	47
G. Regresi Linier Berganda.....	47
1. Uji Asumsi Klasik.....	48
2. Test Good Nest Of Fit	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Kota Medan	55
1. Letak Geografis	55
2. Kependudukan	57
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
1. Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja (G)	60
2. Deskripsi Variabel PDRB.....	61
3. Deskripsi Variabel Investasi	61
4. Deskripsi Variabel Inflasi	62
Tabel 4. 6 Nilai Inflasi Kota Medan tahun 2010-2020	63
C. Pengujian Asumsi Klasik	63
1. Uji Multikolinieritas	63
2. Uji Auto Korelasi.....	64
3. Uji Normalitas	65
4. Uji Linieritas.....	65
D. Analisis Dan Pengajuan Hipotesis	66
1. Analisis Regresi	66
2. Interpretasi Data	67
3. Uji Kesesuaian.....	68
E. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan Tahun 2010-2020	3
Tabel 1. 2 PDRB Kabupaten/Kota Sumut berdasarkan harga konstan Tahun 2010 – 2020 (Persen)	5
Tabel 1. 3 Tingkat Investasi Kota Medan Tahun 2010 -2020 (dalam juta rupiah)	7
Tabel 1. 4 Tingkat Inflasi Kota Medan Tahun 2010 - 2020.....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan.....	56
Tabel 4. 2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Medan	57
Tabel 4. 3 Jumlah Penyerapan tenaga Kerja Kota Medan Tahun 2010-2020.....	60
Tabel 4. 4 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.....	61
Tabel 4. 5 Nilai Investasi Kota Medan tahun 2010-2020	62
Tabel 4. 6 Nilai Inflasi Kota Medan tahun 2010-2020	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 10 Uji Linieritas	66
Tabel 4. 11 Hasil Estimasi	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda.....	43
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan populasi penduduk sebesar 268.074.600 jiwa (BPS, 2019). Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia memiliki berbagai masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang tinggi, akan menghambat usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat di berbagai bidang kehidupan. Pertumbuhan penduduk harus dibarengi dengan pengaturan kebijaksanaan kependudukan agar pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terlaksana.

Kesejahteraan penduduk dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya melalui pendapatan masyarakat yg diukur dari banyaknya penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Dalam bidang ketenagakerjaan, tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak pembangunan Negara (Suroto, 1992).

Persoalan pada ketenagakerjaan selalu berkaitan dengan penyerapan

tenaga kerja, karena hal tersebut menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Dengan tersedianya penyerapan tenaga kerja tersebut, maka masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, dalam proses pembangunan ekonomi, negara dituntut agar mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja. Persoalan pokok yang dihadapi Indonesia dalam bidang ketenagakerjaan ini bermula dari tingginya angkatan kerja Indonesia akibat dari pertumbuhan penduduk yang banyak menyebabkan penawaran tenaga kerja akan meningkat. Tingginya penawaran tenaga kerja tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang juga tinggi, akibatnya akan menyebabkan pengangguran.

Tabel 1. 1 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan Tahun 2010-2020

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan (Jiwa)	
2020	1.012.820
2019	1.104.418
2018	1.112.034
2017	1.073.908
2016	875.794
2015	984.037
2014	974.951
2013	1.004.899
2012	936.143
2011	1.002.013
2010	1.020.626

Sumber : BPS SUMUT

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja di kota medan pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya penyerapan tenaga kerja di kota medan pada setiap tahunnya. Penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1.012.820 Jiwa dan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 984.037 Jiwa.

Kota Medan merupakan salah satu daerah otonom dan merupakan kota

terbesar di Sumatera Utara dengan jumlah penduduk sebesar 2.435.252 juta jiwa. Sebagai kota besar, dalam mempercepat proses pembangunan dibutuhkan factor-faktor yang dapat mendorong pembangunan ekonomi. Menurut Todaro (2000) perlunya melakukan pembangunan pada potensi yang dimiliki suatu daerah untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan laju pembangunan ekonomi ditujukan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk tingkat regional. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat.

Perhitungan PDRB didasarkan pada empat sektor kegiatan ekonomi yaitu Konsumsi (C), Investasi (I), Pemerintah (G) dan Ekspor-Import (E-M). Keempat kegiatan sektor ekonomi ini sangat berpengaruh kepada pembangunan suatu negara atau daerah, dan peningkatan pendapatan masyarakat satu negara atau daerah. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut.

Berdasarkan Tabel 1.2 di bawah pertumbuhan ekonomi di Kota Medan cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini menandakan bahwa tingkat produktivitas di Kota Medan dari tahun ke tahunnya terjadi perubahan, yang disebabkan oleh

meningkatnya pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sementara tingkat penyerapan tenaga kerja semakin sedikit sehingga membuat pertumbuhan ekonomi Kota Medan menjadi naik turun.

Tabel 1. 2 PDRB Kabupaten/Kota Sumut berdasarkan harga konstan Tahun 2010 – 2020 (Persen)

Tahun	PDRB (%)
2010	6.94
2011	7.79
2012	7.66
2013	5.36
2014	6.05
2015	5.74
2016	6.27
2017	5.81
2018	5.92
2019	5.93
2020	-1.98

Sumber: BPS SUMUT 2019

Dalam pertumbuhan ekonomi juga memerlukan unsur investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan - perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan untuk memproduksi barangbarang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 1997: 107). Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) merupakan bagian dari investasi.

“Kegiatan investasi yang terus menerus akan meningkatkan pendapatan nasional serta membuka penyerapan tenaga kerja yang baru yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat”. (Sadono Sukirno, 2007).

Yang artinya bahwa investasi yang masuk ke suatu daerah berarti menambah kapital dalam kegiatan perekonomian. Penambahan kapital ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika arus investasi ke suatu daerah berlangsung terus menerus dan dalam jangka panjang serta dibarengi dengan ekonomi yang berdaya saing tinggi, maka investasi akan meningkatkan penawaran melalui peningkatan stok kapital.

Tabel 1. 3 Tingkat Investasi Kota Medan Tahun 2010 -2020 (dalam juta rupiah)

Tahun	PMDN (Juta Rp.)	PMA (Juta Rp.)
2010	1 703 056,37	321 829,19
2011	2 004 055,78	658 466,72
2012	2 970 186,19	645 300,00
2013	5 068 881,40	887 452,00
2014	5 231 905,85	550 835,10
2015	4 287 417,30	1 246 096,20
2016	4 954 829,29	1 057 989,14
2017	11 683 639,20	1 514 942,90
2018	8 371 820,30	1 227 609,40
2019	19 748 995,10	379 347,20
2020	19 523 752,37	463 872,40

Sumber: BPS kota Medan 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi investasi di kota Medan baik dari PMDN maupun dari PMA. Tahun 2010-2014 PMDN mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2014, terjadi penurunan dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan yang cukup tinggi walau pada

tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 PMDN kota Medan mengalami penurunan kembali tetapi pada tahun berikutnya yaitu 2019 PMDN mengalami kenaikan kembali. Begitu juga pada PMA kota Medan, tahun 2010-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2018-2019 PMA mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat dan kepercayaan para investor-investor untuk berinvestasi di kota Medan.

Dengan banyaknya sektor-sektor industri di kota Medan seharusnya dapat menjadi potensi yang sangat baik yang dapat dikelola agar kota Medan menjadi kota yang sejahtera, namun pada kenyataannya warga kota Medan masih jauh dari kesejahteraan, banyaknya pengangguran menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja masih sangat kurang karena terbatasnya lapangan pekerjaan.

Dinamika investasi sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Perlu adanya terobosan baru untuk lebih menciptakan iklim yang kondusif bagi para investor baik asing maupun domestik dan meningkatkan daya saing ekspor melalui keberpihakan atas dasar regulasi dan kebijakan pemerintah yang tepat serta di atasnya berbagai permasalahan yang masih melekat selama ini seperti : kendala infrastruktur, perizinan, peraturan daerah, perpajakan dan ketimpangan wilayah.

Disamping dalam penyediaan lapangan pekerjaan, memperbaiki tingkat upah juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No 7 tahun 2013 upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur. Upah ini wajib dijadikan acuan oleh pengusaha dan pelaku industri sebagai standar

minimum dalam memberi upah pekerjanya.

Inflasi merupakan suatu proses dimana terjadinya kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus yang berlaku dalam suatu perekonomian. Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan penyerapan tenaga kerja. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan penyerapan tenaga kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil

Tabel 1. 4 Tingkat Inflasi Kota Medan Tahun 2010 - 2020

Tahun	Inflasi(%)
2010	7.65
2011	3.54
2012	3.79
2013	10.09
2014	8.24
2015	3.32
2016	6.60
2017	3.18
2018	1.00
2019	2.43
2020	0,65

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa inflasi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini signifikan dengan pertumbuhan

ekonomi yang terus meningkat pada tahun tersebut. Inflasi yang rendah dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi karena dapat memberi semangat pada perusahaan untuk lebih dapat meningkatkan produksinya, sehingga berdampak pada meningkatnya tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi memiliki pengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja, untuk maksud tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang , dapat ditemukakan identifikasimasalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh PDRB, investasi, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan :

1. PDRB di Kota Medan mengalami fluktuasi pada 10 tahun terakhir. Hal ini signifikan dengan meningkatnya tenaga kerja pada tahun tersebut..
2. Tingkat investasi di Kota Medan cenderung mengalami fluktuasi pada 10 tahun terakhir. Hal ini tidak signifikan dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan PDRB di Kota Medan pada tahun tersebut, dan menunjukkan bahwa masih kurangnya minat dan kepercayaan para investor-investor untuk berinvestasi di kota Medan.
3. Inflasi di Kota Medan cenderung mengalami penurunan. Hal ini signifikan dengan meningkatnya PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kota Medan pada tahun tersebut.

C. Batasan Penelitian

Agar pembahasan pada proposal ini terkonsentrasi maka saya hanya membatasi pembahasan pada “Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap penyerapan kerja di Kota Medan?
2. Apakah PMDN berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan?
3. Apakah PMA berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan ?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah PDRB berpengaruh terhadap penyerapan kerja di Kota Medan
2. Untuk mengetahui apakah PMDN berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan
3. Untuk mengetahui apakah PMA berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan
4. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap penyerapan

tenaga kerja di Kota Medan

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Sebagai bahan studi atau literature bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi terhadap kerja di Kota Medan.
2. Sebagai pelengkap sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian dengan topik yang sama yang sudah ada sebelumnya.
3. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis dalam kaitannya dengan disiplin ilmu yang penulis ketahui.
4. Sebagai bahan masukan atau pemikiran bagi instansi yang terkait dalam mengambil keputusan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Daud Kehaganta Sembiring (2019) Universitas Sumatera Utara yang berjudul: Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Sumatera Utara. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan. Adapun mapping keaslian penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. 5 Perbedaan penelitian

No	Perbedaan	Daud Kehaganta Sembiring (2019)	Masitah (2021)
1	Variabel	Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi Sektor Industri, Upah Minimum Provinsi	PDRB, PMDN, PMA, Inflasi
2	Metode	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
3	Lokasi	Sumatera Utara	Kota Medan
4	Tahun	1998 – 2017	2010 - 2020

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang- undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2013 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang- undang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

Sedangkan dalam buku Lalu Husni “Hukum Ketenagakerjaan Indonesia” Payaman J. Simanjuntak mengatakan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Penulis yang lain mengatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15- 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003).

Badan Pusat Statistik (2010) mengemukakan bahwa konsep angkatan kerja yang digunakan di Indonesia dalam pengumpulan data ketenagakerjaan

adalah labor force approach yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan penduduk bukan usia kerja (bukan tenaga kerja). Selanjutnya penduduk penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, yaitu kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Semua defenisi dari tenaga kerja tersebut menyimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dengan usia kerja yang telah ditetapkan yang dapat memproduksi barang atau jasa dan sesuai dengan permintaan dari mereka.

a. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Jenis tenaga kerja dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu :

- 1) Tenaga Kerja Terdidik yakni tenaga kerja yang memperoleh kemampuannya dalam suatu bidang dengan cara menempuh pendidikan formal. Contoh: Dokter, Arsitek
- 2) Tenaga Kerja Terampil yakni tenaga kerja yang yang membutuhkan keahlian di bidang tertentu dengan melalui pelatihan atau pengalaman kerja. Contoh: Sopir
- 3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terampil yakni tenaga kerja yang bekerja dengan hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh : kuli.

b. Masalah-masalah dalam Ketenagakerjaan

Masalah-masalah yang terjadi di Indonesia terkait ketenagakerjaan:

- 1) Rendahnya kualitas tenaga kerja Arfida (2003:37) kualitas dan kemampuan karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan,

motivasi, etos kerja, mental, dan kemampuan fisik karyawan yang bersangkutan. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua saran yang ada disekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

- 2) Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja. Di samping itu, pendidikan juga dapat menjadi landasan pengembangan diri bagi tenaga kerja yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktifitas semakin meningkat dan akhirnya potensial dapat meningkatkan output bagi suatu daerah.
- 3) Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penyerapan tenaga kerja jumlah penduduk kota Medan yang tergolong tinggi tentunya akan menyebabkan jumlah angkatan kerja semakin meningkat. Hal ini akan mengakibatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin sedikit dan pada akhirnya jumlah pengangguran akan semakin meningkat.

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha.

Dinas Tenaga Kerjaan (2010) penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga

kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam penyerapan tenaga kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta, perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

Penyerapan tenaga kerja sering dikaitkan dengan teori permintaan. Menurut teori klasik permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yaitu semakin rendah upah, semakin banyak permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (Derived demand) artinya, jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka pengusaha akan menambah tenaga kerja untuk produksinya. Tenaga kerja yang diminta karena adanya perubahan ekonomi sehingga permintaan pun terus berubah.

Secara makro, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengkaji tiga faktor diantaranya yaitu PDRB, investasi, dan upah minimum.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Definisi PDRB

Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu wilayah regional atau provinsi dalam kurun waktu satu tahun tertentu. PDRB dapat dibedakan menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. Dalam

penelitian ini yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi dan dihitung berdasarkan tahun dasar. Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Dengan perkataan lain arah dari pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilaiakhir pasar (*total market value*) dari barang akhir dan jasa (*final goods and service*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya satu tahun. Untuk Menghitung pertumbuhan ekonomi secara nominal dapat digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB digunakan untuk berbagai tujuan tetapi yang terpenting adalah untuk mengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan. Jumlah ini akan sama dengan jumlah nilai nominal dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa, serta ekspor netto.

b. Metode Perhitungan Langsung

1) Pendekatan Produksi

Dengan pendekatan Produksi (*production approach*) produk nasional atau produk domestik bruto diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor dalam perekonomian. Dengan demikian, GNP atau GDP menurut pendekatan produksi ini adalah penjumlahan dari masing-masing barang dan jasa dengan jumlah atau kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan, hal ini secara matematis dapat dinyatakan

sebagai berikut :

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots (P_n \times Q_n)$$

Dimana :

Y = produk nasional atau produk nasional bruto (GNP atau GDP)

P = harga barang unit ke-1 hingga unit ke-n

Q = jumlah barang jenis ke-1 hingga jenis ke-n

2) Pendekatan Pendapatan.

Pendekatan pendapatan (*income approach*) adalah suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi. Dalam hubungan ini pendapatan nasional adalah penjumlahan dari unsur- unsur atau jenis-jenis pendapatan.

Kompensasi untuk pekerja (*compensation for employees*), yang terdiri dari upah (*wages*) dan gaji (*salaries*) ditambah faktor rent terhadap upah dan gaji (misalnya kontribusi pengusaha untuk rencana- rencana pensiun dan dana jaminan sosial), dan ini merupakan komponen terbesar dari pendapatan nasional.

Keuntungan perusahaan (*corporate profit*), yang merupakan kompensasi kepada pemilik perusahaan yang mana sebagian dari padanya digunakan untuk membayar pajak keuntungan perusahaan (*corporate profit taxes*), sebagian lagi dibagikan kepada para pemilik saham (*stockholders*) sebagai deviden, dan sebagian lagi ditabung perusahaan sebagai laba perusahaan yang tidak dibagikan. Pendapatan usaha perorangan (*proprietors income*), yang

merupakan kompensasi atas penggunaan tenaga kerja dan sumber-sumber dari *self employed person*, misalnya petani, *self employed profesional*, dan lain- lain.dengan perkataan lain *proprietors income* merupakan pendapatan new korporasi.

Pendapatan usaha perorangan (*proprietors income*), yang merupakan kompensasi atas penggunaan tenaga kerja dan sumber-sumber dari *self employed person*, misalnya petani, *self employed profesional*, dan lain- lain.dengan perkataan lain *proprietors income* merupakan pendapatan new korporasi.

Bunga netto (*net interest*) terdiri atas bunga yang dibayar perusahaan dikurangi oleh bunga yang diterima oleh perusahaan ditambah bunga netto yangditerima dari luar negeri. Bunga yang dibayar oleh pemerintah dan yang dibayaroleh konsumen tidak termasuk didalamnya.

Secara matematis pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NI = Y_w + Y_i + Y_{nr} + Y_{nd}$$

Dimana:

Y_w = Pendapatan dari upah, gaji dan pendapatan lainnya sebelum pajak

Y_i = Pendapatan dari bunga

Y_{nr} = Pendapatan dari keuntungan dari perusahaan

Y_{nd} = pendapatan lainnya sebelum pendapatan lainnya sebelum pengenaan pajak

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah pendekatan pendapatan nasional atau produk domestik regional bruto diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir (*final demand*) atas output yang dihasilkan dalam perekonomian, diukur pada harga pasar yang berlaku. Dengan perkataan lain produk nasional atau produk domestik regional bruto adalah penjumlahan nilai pasar dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa (C), permintaan sektor bisnis barang-barang investasi (I), pengeluaran pemerintah untuk barang-barang dan jasa-jasa (G), dan pengeluaran sektor luar negeri untuk kegiatan ekspor dan impor (X-M).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto (BPSProvinsi Bali, 2015).

Kegunaan PDRB antara lain dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional. PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral. Perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku terhadap PDRB atas dasar harga konstan dapat juga digunakan untuk melihat tingkat inflasi atau deflasi yang terjadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan regional yang disajikan secara berkala akan dapat diketahui melalui berikut:

- (a) Tingkat pertumbuhan ekonomi
- (b) Gambaran struktur perekonomian
- (c) Perkembangan pendapatan per kapita
- (d) Tingkat kemakmuran masyarakat
- (e) Tingkat inflasi dan deflasi

c. Metode Perhitungan Tidak Langsung

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah kedalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional sebagai alokator digunakan yang paling besar tergantung atau erat kaitannya dengan produktifitas kegiatan ekonomi tersebut melalui PDRB menurut harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan regional suatu provinsi dapat diukur untuk menghitung kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Kenaikan ini dapat disebabkan karena dua faktor yaitu:

- 1) Kenaikan pendapatan yang benar-benar bisa menaikkan daya beli penduduk (kenaikan riil).
- 2) Kenaikan pendapatan yang disebabkan oleh karena inflasi, kenaikan pendapatan yang disebabkan karena kenaikan harga pasar tidak menaikkan daya beli penduduk dan kenaikan seperti ini merupakan kenaikan pendapatan yang tidak riil. Oleh karena itu berdasarkan kenyataan di atas

untuk mengetahui kenaikan pendapatan yang sebenarnya (riil) maka faktor yang harus dieliminir pendapatan regional dengan faktor inflasi (faktor inflasi belum dihilangkan) merupakan pendapatan regional dengan harga berlaku, sedangkan pendapatan regional dimana faktor inflasi tidak lagi diperhitungkan disebut dengan pendapatan regional atas dasar harga konstan.

3. Investasi

a. Definisi Investasi

Investasi adalah komitmen terhadap serangkaian dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mencapai serangkaian manfaat di masa yang akan datang. Investasi dapat dikaitkan dengan berbagai kegiatan. Menginvestasikan uang di sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) serta aset keuangan (deposito, saham atau obligasi) adalah kegiatan umum.

Menurut Sukirno (2005), investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan kata lain dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Secara umum investasi meliputi penambahan barangan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan,

pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik (Boediono, 2007).

Menurut Todaro (2010) persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu Negara adalah pertama, akumulasi modal. Dalam hal ini termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya. Ketiga, kemajuan teknologi.

Akumulasi modal akan berhasil apa bila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk “capital formation” untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar. Investasi dibidang pengembangan sumberdaya manusia akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memperlancar kegiatan produktif.

Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta penyerapan tenaga kerja ada pula penambahan

barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan yang terakhir investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

b. Tujuan Investasi

- 1) Farid Harianto dan Siswanto Sudomo (1998: 2)

Tujuan investasi adalah memperoleh penghasilan dan atau peningkatan investasi.

- 2) Gitman dan Joehnk (2005: 3)

Tujuan investasi adalah menghasilkan pendapatan positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya.

- 3) PSAK No.13 (dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004)

Tujuan investasi adalah digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (acceration of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, dan ada hubungan perdagangan.

- 4) Martalena dan Malinda (2011: 1)

Tujuan investasi adalah memperoleh konsumsi di masa yang akan datang.

- 5) Mulyadi

Tujuan investasi adalah mendapatkan hasil laba di masa yang akan datang.

- 6) Tandelilin (2010: 2)

Tujuan investasi adalah memperoleh keuntungan di masa dating Namun secara umum tujuan investasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Tujuan investasi adalah untuk menghasilkan pendapatan. Dengan adanya investasi, kita bisa mendapatkan pendapatan yang tetap dalam

setiap periode yang dapat berupa bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain sebagainya.

- b) Tujuan investasi adalah membuat dana khusus untuk keperluan lain. Dengan hasil dari investasi kita juga dapat membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk suatu kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
- c) Tujuan investasi adalah untuk mengontrol atau mengendalikan suatu perusahaan lain. Dengan melakukan investasi pada suatu perusahaan, kita ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dengan melalui pemilikan sebagian ekuitas suatu perusahaan tersebut.
- d) Tujuan investasi adalah untuk menjamin tersedianya sebuah bahan baku dan untuk mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e) Tujuan investasi adalah untuk mengurangi persaingan antar perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- f) Tujuan investasi adalah untuk menjaga hubungan antar perusahaan

c. Tahapan Pengambilan Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesimbangan (*going process*) keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan in-vestasi terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu:

- 1) Penentuan tujuan investasi
- 2) Penentuan kebijakan investasi

- 3) Pemilihan strategi portfolio
- 4) Pemilihan aset
- 5) Pengukuran dan evaluasi kinerja portfolio

Penentuan Tujuan Investasi. Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah penentuan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, lembaga dana pensiun yang bertujuan yang memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya di masa depan mungkin akan memilih investasi portfolio reksa dana. Sedangkan bagi institusi penyimpan dana seperti bank misalnya, mempunyai tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi di atas biaya investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih beresiko tetapi memberi harapan return tinggi.

Penentuan kebijakan investasi. Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, real estat ataupun sekuritas luar negeri).

Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti beberapa dananya yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak pada pelaporan yang harus ditanggung.

Pemilihan strategi portfolio. Strategi portfolio yang dipilih harus konsisten

dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portfolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portfolio aktif dan strategi portfolio pasif. Strategi portfolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham. Dengan strategi aktif, investor berusaha mengidentifikasi saham-saham yang dia pertimbangkan akan bagus di masa mendatang dengan kata lain, dia akan mencoba untuk mencari *winners*. Sebaliknya dengan strategi pasif, investor dapat membeli reksa dana (*mutual fund*).

Pengukuran dan evaluasi kinerja portfolio. Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Meskipun demikian, adalah salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa ini adalah tahap terakhir, karena sekali lagi, proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus menerus. Artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja yang telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portfolio dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portfolio dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portfolio melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portfolio yang telah ditentukan dibandingkan dengan kinerja portfolio lainnya (portfolio pasar)

d. Jenis-jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset riil. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- 1) Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- 2) Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Investasi

Berbeda dengan yang dilakukan oleh para konsumen (rumah tangga), yang membelanjakan sebagian terbesar dari pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan, penanam - penanam modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tapi untuk mencari keuntungan. Dengan demikian banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Disamping oleh harapan dimasa depan untuk memperoleh untung, terdapat beberapa faktor lain yang akan menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian.

Faktor-faktor yang dapat menentukan tingkat investasi diantaranya:

Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.

- 1) Tingkat bunga.
- 2) Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang.
- 3) Tingkat inflasi.
- 4) Kemajuan teknologi.
- 5) Tingkat pendapatan dan perubahan-perubahannya

4. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi. Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun. Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibat harga barang tersebut mengalami kenaikan.

b. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya. Inflasi

- 1) Berdasarkan Sifatnya Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu
 - a) Inflasi Rendah (Creeping Inflation), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
 - b) Inflasi Menengah (Gallopung Inflation), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
 - c) Inflasi Berat (High Inflation), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun.
 - d) Inflasi Sangat Tinggi (Hyperinflation), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.
- 2) Inflasi Berdasarkan Sebabnya
 - a) Demand Pull Inflation. Inflasi ini terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran

produksi. Akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.

b) Cost Push Inflation. Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

c) Bottle Neck Inflation. Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (supply) atau faktor permintaan (demand). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (monetary) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

3) Inflasi Berdasarkan Asalnya

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation). Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya,

biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.

- b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation). Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.

c. Dampak Inflasi

Dampak inflasi terhadap suatu perekonomian diantaranya sebagai berikut;

- 1) Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli matauang tersebut menjadi semakin rendah. Penurunan daya beli mata uang selanjutnya akan berdampak pada individu, dunia usaha dan APBN. Dengankata lain, laju inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- 2) Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut dengan efek redistribusi dari inflasi. Inflasi akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akibat inflasi akan mengakibatkan pendapatan riil satu orangmeningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh. Umumnya bagi mereka yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeriakan mengalami dampak negatif inflasi, hal tersebut dikarenakaninflasi yang tinggi pendapatan riil mereka akan turun.

- 3) Inflasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
- 4) Inflasi menyebabkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi di masa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang dari pada mereka menunggu tingkat harga sudah meningkat lagi.
- 5) Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangandi pasar modal. Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai kebawah tingkat keseimbangannya.

d. Teori-teori Inflasi

1) Teori Kuantitas

Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di jaman modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroiti peranan inflasi dari :

a) Jumlah Uang Beredar

Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang

beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Kejadian seperti ini, misalnya kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat “bahan bakar” bagi api inflasi. Bila jumlah uang tidak di tambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab-musababnya awal dari kenaikan harga-harga tersebut.

b) Psikologi (expectation) Masyarakat Mengenai Harga-Harga

Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga di masa mendatang. Ada tiga kemungkinan keadaan, keadaan yang pertama adalah bila masyarakat tidak (atau belum) mengharapkan harga-harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Yang kedua adalah di mana masyarakat (atas dasar pengalaman di bulan-bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi. Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiper inflasi, pada tahap ini orang-orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Hiper inflasi ini pernah terjadi di Indonesia selama periode 1961-1966 (Budiono, 1995: 161-162)

2) Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada

yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. (timbulnya apa yang disebut dengan inflationary gap) Inflationary gap timbul karena adanya golongan-golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang-barang.

Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung dengan dana. Golongan masyarakat seperti ini mungkin adalah pemerintah sendiri, yang berusaha memperoleh bagian yang lebih besar dari output masyarakat dengan jalan menjalankan defisit dalam anggaran belanjanya yang dibiayai dengan mencetak uang baru. Golongan tersebut mungkin juga pengusaha-pengusaha swasta yang menginginkan untuk investasi-investasi baru dan memperoleh dana pembiayaannya dari kredit dari Bank. Golongan tersebut bisa pula serikat buruh yang berusaha memperoleh kenaikan gaji bagi anggota-anggotanya melebihi kenaikan produktifitas buruh (Budiono,1995: 163-165).

3) Teori Strukturalis

Teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran (regidities) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang, Ketegaran itu berupa :

- a) Penerimaan ekspor yang inelastis, baik akibat dari terms of trade yang terus menerus memburuk maupun penawaran atau produksi ekspor yang tidak reponsif terhadap kenaikan harga. Akibatnya kapasitas impor

lamban berkembang, dan kondisi tersebut mengharuskan penerapan kebijakan substitusi impor. Barang-barang substitusi impor memerlukan bahan baku impor. Maka ketika terms of trade memburuk dan mengakibatkan kurs juga memburuk, maka harga bahan baku impor menjadi sangat mahal, yang dampaknya terwujud dalam kenaikan harga barang substitusi impor tersebut.

- b) Penawaran produksi bahan makanan dalam negeri yang inelastis, sehingga harga bahan pangan dalam negeri cenderung meningkat. Akibatnya karyawan menuntut kenaikan gaji/upah, yang berarti ongkos produksi meningkat, sehingga harga-harga barang industri akan meningkat. (Budiono,1995: 167-168)

B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi, tesis dan jurnal sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian terdahulu sebelum penelitian ini antara lain :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mukhamad Rizal Azaini (2014)	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998 – 2012).	Variabel Dependensi: Penyerapan tenaga kerja Variabel Independensi: -Pertumbuhan Ekonomi -Upah Minimum -Investasi	- Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan bertanda positif secara parsial dan simultan. -Variabel upah minimum berpengaruh signifikan bertanda negatif secara parsial dan simultan. -Variabel investasi berpengaruh signifikan bertanda positif secara parsial dan simultan.
2	Daud Kehaganta Sembiring (2019)	Analisis pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri provinsi Sumatera	Variable Dependensi: Penyerapan tenaga kerja sektor industri Variabel Independensi:	-Variabel pertumbuhan sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. -Variabel Investasi

		Utara	-Pertumbuhan sektor industri -Investasi sektor industri -Upah minimum provinsi	berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. -Variabel UMP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3	Ririn Rusniati, Sudarti, Atut Frida Agustin (2018)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang	Variabel Dependen: Penyerapan tenaga kerja Variabel Independen: -Pertumbuhan ekonomi -Upah minimum	-variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja -variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan dan bertanda negatif terhadap penyerapan tenaga kerja
4	Moch Yefri Firmansah (2019)	Analisis pengaruh PDRB, upah minimum provinsi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di	Variable Dependen: Penyerapan tenaga kerja Variabel	- variabel PDRB berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau

		pulau Jawatahun 2010-2017	Independen: -PDRB -upah minimum Provinsi -investasi	Jawa tahun 2010-2017. -Variabel UMP berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa tahun 2010-2017 -Variabel Investasi berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010- 2017.
5	Yenima Reva Sembiring (2015)	Analisis pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap kesempatan kerja di provinsi Sumatera Utara	Variable Dependen: Kesempatan kerja Variable Independen: -Upah minimum	-Upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja dan tidak signifikan secara statistik -Pertumbuhan ekonomi di

			provinsi	Sumatera Utara
			-Pertumbuhan ekonomi	berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan signifikan secara statistik
			-Investasi	-Investasi berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja dan tidak signifikan secara statistic

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana PDRB, investasi dan inflasi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. PDRB pada umumnya disertai dengan terjadinya pergeseran pekerjaan dari kegiatan yang relatif rendah produktifitasnya menjadi kegiatan yang lebih tinggi.

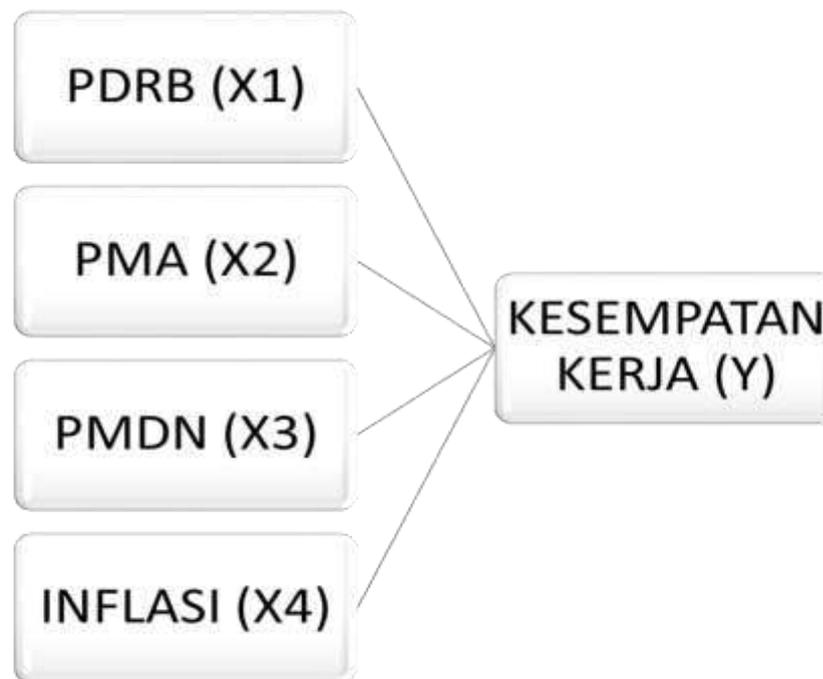
Dengan kata lain PDRB secara potensial cenderung meningkatkan produktifitas pekerja ,dan meningkatkan skala unit usaha. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi PDRB, maka semakin tinggi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

Investasi mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin besar investasi, maka semakin besar jumlah penyerapan tenaga kerja. Karena dengan banyaknya investasi maka peluang kerja dan dapat memberikan peningkatan pendapatan pada daerah. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Inflasi rendah dan stabil dalam jangka panjang justru akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable growth*). Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka rendahnya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada turunnya pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang rendah akan menambah investasi untuk mengembangkan sektor-sektor

yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada tingginya penyerapan tenaga kerja sebagai akibat dari tingginya investasi.

Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.
2. PMDN berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.
3. PMA berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.
4. Inflasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut (Rusiadi, 2013:14): Penelitian asosiatif/kuantitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam mendukung analisis kuantitatif digunakan Regresi Linier Berganda merupakan studi yang menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu peubah endogen dengan beberapa peubah eksogen dengan bertujuan untuk mengestimasi atau meramalkan nilai peubah tak bebas didasarkan nilai peubah bebas yang diketahui (Gujarati, 1993:12).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kota Medan, yang merupakan kota terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai bulan April 2021 sampai dengan selesai.

Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun																							
		Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021				November 2021			
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■																							
2	Penyusunan Proposal					■																			
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan Acc Proposal													■											

3	Investasi	Investasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Investasi PMDN & PMA	Juta Rupiah	Rasio
4	Inflasi	Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi Kumulatif Tahunan (Persen)	%	Rasio

D. Jenis Sumber Data

Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan.

Data yang digunakan adalah, PDRB kota Medan, investasi kota Medan, upah minimum kota Medan dan penyerapan tenaga kerja kota Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2010 – 2020.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja adalah metode Ordinary Least Squares (OLS) dan diolah dengan menggunakan software E-views 9.

G. Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab hipotesis kedua, digunakan metode Regresi linier

berganda, dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

a	= Konstanta
Y	= Tingkat Penyerapan tenaga Kerja
X ₁	= β ₁
X ₂	= β ₂
X ₃	= β ₃
X ₄	= β ₄
b	= Koefisien Regresi
e	= error term

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) yang berfungsi untuk menduga parameter. Namun demikian, pada metode ini terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut yaitu seluruh asumsi-asumsi yang terkait di dalamnya harus dapat dipenuhi oleh suatu model. Apabila salah satu asumsi tidak dapat dipenuhi oleh suatu model, maka akan menimbulkan masalah normalitas, heteroskeasitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Dengan demikian, diperlukan suatu pengujian terhadap model tersebut. Jika asumsi – asumsi yang telah disebutkan di atas dapat dipenuhi maka penduga OLS akan dapat menghasilkan koefisien regresi yang memenuhi sifat – sifat BLUE (Gujarati 1997), yaitu:

- a. *Best* = efisien yang berat ragam atau variannya minimum dan konsisten, dalam artian bahwa walaupun menambah jumlah sampel maka nilai estimasi yang diperoleh tidak akan berbeda jauh di parameternya.
- b. *Linier* = koefisien regresinya linier
- c. *Unbiased* = Nilai estimasi dari sampel akan mendekati populasi, ini mengindikasikan bahwa suatu model tidak bias.
- d. *Estimator* = penduga parameter

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari Grafik distribusi normal (Ghozali,2001).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali,2001):

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau Grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau Grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2009:59). Yuwono (2005:151) menambahkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur hubungan linear antar variabel bebas di dalam model. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas (Nugraha 2005, dalam Agus Eko Sujianto 2009:79). Hipotesis untuk multikolinearitas ini adalah:

$H_0 = VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

$H_1 = VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Menurut Ghozali (2011), ada banyak cara yang bisa digunakan untuk memperbaiki hasil uji multikolinearitas seperti mengeluarkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan mengidentifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi, melakukan transformasi data menjadi dalam bentuk logaritma natural dan bentuk first difference atau delta. Bila cara tersebut masih belum bisa memperbaiki masalah multikolinearitas maka bisa menggunakan metoda analisis yang lebih canggih seperti Bayesian regression.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear

antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* (Gujarati, 1993) Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negative.
- c. Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Linieritas

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat scatter diagram dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila scatter diagram menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test.

2. Test Good Nest Of Fit

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji-T)

Pengujian hipotesis dari koefisien dari masing-masing peubah bebas dilakukan dengan uji t. Langkah – langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah:

1. Perumusan hipotesis

$$H_0 : a_i = 0$$

$$H_1 : a_i < 0 \text{ atau } a_i > 0$$

2. Penentuan nilai kritis Nilai kritis dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) dan banyaknya sampel yang digunakan.
3. Nilai t – hitung masing – masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer.

Statistik uji yang digunakan dalam uji – t adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{a_i}{S(a_i)}$$

Dimana:

a_i = nilai koefisien regresi atau parameter

$S(a_i)$ = standar kesalahan dugaan parameter Kriteria uji:

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: terima H_0

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: tolak H_0

4. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan letak nilai t – hitung masing – masing koefisien regresi pada kurva normal yang digunakan dalam penentuan nilai kritis. Jika letak t – hitung suatu koefisien regresi berada pada daerah penerimaan H_0 , maka keputusannya adalah menerima H_0 . Artinya koefisien regresi tersebut tidak berbeda dengan nol. Dengan kata lain, variabel tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya jika t_{hitung} menyatakan

tolak H_0 maka koefisien regresi berbeda dengan nol dan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji – F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis F dengan nilai F – hitung yang terdapat pada hasil analisis.

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis

H_0 = variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

H_1 = variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

Perhitungan nilai kritis F-tabel dan F-hitung

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi} / k}{\text{Jumlah kuadrat sisa} / (n-k-1)}$$

Dimana:

n = jumlah pengamatan ($j = 1, 2, 3, \dots, n$)

k = jumlah peubah bebas ($i = 1, 2, 3, \dots, k$)

Penentuan penerimaan atau penolakan H_0

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$: terima H_0

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$: tolak H_0

Apabila keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai semua variabel independen. Artinya, semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji-D (Determinan)

Uji-D (Determinan) adalah proposi variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. nilai R^2 menyatakan kemampuan variabel penjelas dalam menjelaskan keragaman variabel endogen yang diteliti. koefisien determinansi dapat dirumuskan sebagai berikut

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan:

RSS = jumlah kuadrat regresi (*residual sum of square*)

TSS = jumlah kuadrat total (*total sum of square*)

Nilai R^2 mempunyai interval dari 0 sampai 1. semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil model regresi tersebut. dan sebaliknya semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Irianto, 2004:206).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Medan

1. Letak Geografis

Secara geografis, Kota Medan terletak antara $3^{\circ}. 27' - 3^{\circ}. 47'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}. 35' - 98^{\circ}. 44'$ Bujur Timur dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Barat, Selatan dan Timur, sedangkan di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli yang bermuara di Selat Malaka. Letak yang strategis ini menyebabkan Kota Medan berkembang menjadi pintu gerbang kegiatan perdagangan barang dan jasa baik itu domestik maupun internasional. Kota Medan merupakan salah satu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar $265,10 \text{ km}^2$. Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara.

Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut Stasiun BMKG Wilayah I pada tahun 2014 yaitu $20,0^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum yaitu $35,2^{\circ}\text{C}$ serta rata-rata curah hujan di Kota Medan menurut Stasiun Sampali per bulannya 170 mm .

Kota Medan memiliki luas $265,10 \text{ km}^2$ atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Wilayah terbesar di Kota Medan berada di Kecamatan Medan Labuhan dengan persentase luas wilayah sebesar 13,83% dari keseluruhan wilayah Kota Medan. Kota Medan sendiri memiliki 21 Kecamatan dan 158 Kelurahan.

Adapun luas wilayah masing-masing kecamatan dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas	Persentase
Districts	Area (Km ²)	Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
Medan Tuntungan	20,68	7,80
Medan Johor	14,58	5,50
Medan Amplas	11,19	4,22
Medan Denai	9,05	3,41
Medan Area	5,52	2,08
Medan Kota	5,27	1,99
Medan Maimun	2,98	1,13
Medan Polonia	9,01	3,40
Medan Baru	5,84	2,20
Medan Selayang	12,81	4,83
Medan Sunggal	15,44	5,83
Medan Helvetia	13,16	4,97
Medan Petisah	6,82	2,57
Medan Barat	5,33	2,01
Medan Timur	7,76	2,93
Medan Perjuangan	4,09	1,54

Medan Tembung	7,99	3,01
Medan Deli	20,84	7,86
Medan Labuhan	36,67	13,83
Medan Marelan	23,82	8,99
Medan Belawan	26,25	9,90
Jumlah <i>Total</i>	265,10	100,00

Sumber: BPS Kota Medan

2. Kependudukan

Penduduk Kota Medan terdiri dari berbagai macam suku atau etnis. Sampai saat ini, Kota Medan dihuni oleh berbagai macam etnis seperti Melayu, Simalungun, Batak Toba, Mandailing, China (Tionghoa), Angkola, Karo, Tamil, Benggali, Jawa, Nias dan lain sebagainya. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan, jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2016 mencapai 2.229.408 jiwa. Dibanding hasil Proyeksi Penduduk tahun 2015, terjadi pertambahan penduduk sebesar 18.784 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah dan kepadatan penduduk pada tiap-tiap kecamatan di Kota Medan.

Tabel 4. 2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Medan

Kecamatan <i>Districts</i>	Luas Wilayah <i>Area</i>	Penduduk <i>Population</i>	Kepadatan Penduduk Per Km ²
-------------------------------	--------------------------------	-------------------------------	--

	(Km ²)		<i>Density</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Medan Tuntungan	20,68	86.425	4.140
Medan Johor	14,58	133.577	4.054
Medan Amplas	11,19	126.340	11.068
Medan Denai	9,05	146.388	16.139
Medan Area	5,52	99.021	17.933
Medan Kota	5,27	74.461	14.125
Medan Maimun	2,98	40.560	13.645
Medan Polonia	9,01	56.513	6.210
Medan Baru	5,84	40.560	6.942
Medan Selayang	12,81	107.831	8.286
Medan Sunggal	15,44	115.831	7.499
Medan Helvetia	13,16	151.581	11.453
Medan Petisah	6,82	63.390	9.292
Medan Barat	5,33	72.717	13.637
Medan Timur	7,76	111.438	14.358
Medan Perjuangan	4,09	95.936	23.443
Medan Tembung	7,99	137.239	17.169
Medan Deli	20,84	184.762	8.707
Medan Labuhan	36,67	118.551	3.203
Medan Marelau	2,3,	167.984	6.812
Medan Belawan	26,25	98.167	3.738

Kota Medan			
<i>Medan City</i>			
2016	265,1	2.229.408	8.409
2015	265,1	2.210.624	8.339
2014	265,1	2.191.140	8265,33
2013	265,1	2.135.516	8005,51
2012	265,1	2.122.804	8007,56
2011	265,1	2.117.224	7987,00

Sumber: BPS Kota Medan (2011-2017)

Berdasarkan data per kecamatan di Kota Medan, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Medan Deli dengan jumlah 184.762 jiwa, diikuti Kecamatan Medan Marelan dengan jumlah 167.984 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Medan Baru yakni sebanyak 40.560 jiwa. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka Kecamatan Medan Perjuangan merupakan kecamatan yang terpadat penduduknya yakni 23.443 jiwa tiap km^2 . Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Medan Labuhan, yaitu 3.203 jiwa pada tiap km^2 .

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil deskripsi variabel penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi, sebagai berikut:

1. Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja (G)

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kota Medan tahun 2010 - 2020 disajikan berdasarkan data tenaga kerja di Kota Medan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja selama periode penelitian sebesar 786.336 orang. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Kota Medan terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.073.908 orang. Sedangkan penyerapan tenaga kerja di Kota Medan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 875.794 orang.

Tabel 4. 3 Jumlah Penyerapan tenaga Kerja Kota Medan Tahun 2010-2020

Tahun	Tenaga Kerjayang Bekerja (Orang)
2020	1.012.820
2019	1.104.418
2018	1.112.034
2017	1.073.908
2016	875.794
2015	984.037
2014	974.951
2013	1.004.899
2012	936.143
2011	1.002.013
2010	1.020.626

Sumber: BPS Kota Medan (2010-2020)

2. Deskripsi Variabel PDRB

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan tahun 2010 - 2020 disajikan berdasarkan tabel 4.4 yang mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,79%. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,63%. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemic covid 19 yang berdampak pada berkurangnya kegiatan produksi akibat pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah tersebarnya virus covid 19..

Tabel 4. 4 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

Tahun	PDRB (%)
2010	6.94
2011	7.79
2012	7.66
2013	5.36
2014	6.05
2015	5.74
2016	6.27
2017	5.81
2018	5.92
2019	5.93
2020	-1.98

Sumber: BPS Kota Medan (2010-2020)

3. Deskripsi Variabel Investasi

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi PMDN terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 19.748.995,10 dan yang terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 1.703.056,37. Sedangkan investasi PMA tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.514.942,90 dan yang terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 321.829,19. Hal ini

menunjukkan bahwa masih kurangnya minat dan kepercayaan para investor-investor untuk berinvestasi di kota Medan

Tabel 4. 5 Nilai Investasi Kota Medan tahun 2010-2020

Tahun	PMDN (Juta Rp.)	PMA (Juta Rp.)
2010	1 703 056,37	321 829,19
2011	2 004 055,78	658 466,72
2012	2 970 186,19	645 300,00
2013	5 068 881,40	887 452,00
2014	5 231 905,85	550 835,10
2015	4 287 417,30	1 246 096,20
2016	4 954 829,29	1 057 989,14
2017	11 683 639,20	1 514 942,90
2018	8 371 820,30	1 227 609,40
2019	19 748 995,10	379 347,20
2020	19 523 752,37	463 872,40

Sumber: BPS Kota Medan (2010-2020)

4. Deskripsi Variabel Inflasi

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai inflasi tahun 2010-2020 di Kota Medan mengalami fluktuasi. Nilai inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 10.09%. Sedangkan nilai inflasi terendah terjadi pada

tahun 2020 yaitu sebesar 0,65%. Hal ini disebabkan karena tekanan krisis global yang cukup kuat.

Tabel 4. 6 Nilai Inflasi Kota Medan tahun 2010-2020

Tahun	Nilai inflasi (%)
2010	7.65
2011	3.54
2012	3.79
2013	10.09
2014	8.24
2015	3.32
2016	6.60
2017	3.18
2018	1.00
2019	2.43
2020	0,65

Sumber: BPS Kota Medan (2010-2020)

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan korelasi variabel independen dalam regresi berganda. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF melebihi angka 5,00, maka variabel tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas terlihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 10/09/21 Time: 20:24
 Sample: 2010 2020
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	1.43E+08	11.06691	1.993399
X2	3.03E-05	6.497405	2.541585
X3	0.003863	6.304369	1.234138
X4	1.53E+08	6.966038	1.920423
C	1.86E+10	37.56947	NA

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews (2021)

Dalam pengujian asumsi klasik terhadap analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau disebut dengan non multikolinieritas, karena nilai VIF dari masing-masing variabel X1, X2, X3 dan X4 lebih kecil dari 5,00.

2. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Hasil estimasi terhadap uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.352257	Prob. F(2,3)	0.1298
Obs*R-squared	7.436886	Prob. Chi-Square(2)	0.0243

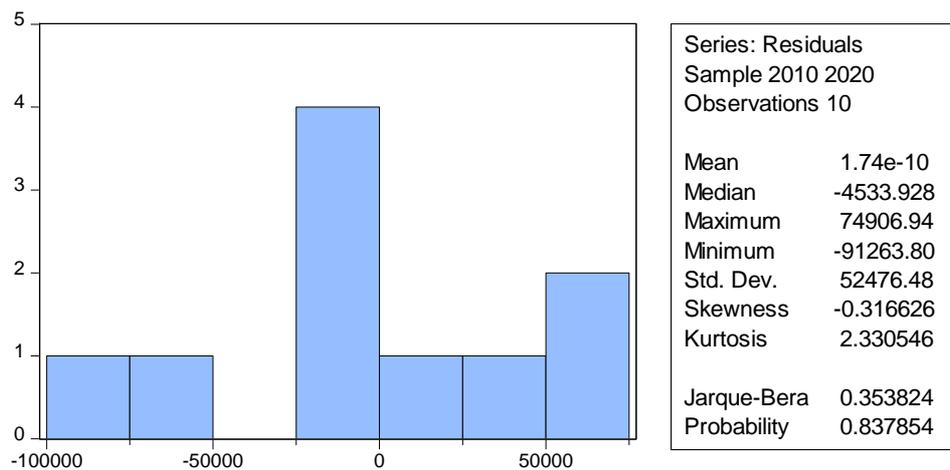
Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-square adalah 0.1636. Oleh karena nilai probabilitas Chi-square $0.1636 > \alpha (0,05)$,

maka dapat dinyatakan bahwa dalam model tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.



Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai Jarque Bera sebesar 0,353 dengan p value sebesar 0,837 dimana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mendeteksi bentuk model empiris yang kita gunakan sudah benar atau tidak dan menguji apakah suatu variabel baru relevan atau tidak dimasukkan dalam model empiris.

Tabel 4. 9 Uji Linieritas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.800118	4	0.4685
F-statistic	0.640189	(1, 4)	0.4685
Likelihood ratio	1.484608	1	0.2231

Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-hitung sebesar $0,468 > 0,05$ maka model empiris yang digunakan mempunyai bentuk fungsi linear.

D. Analisis Dan Pengajuan Hipotesis

1. Analisis Regresi

Hasil regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Hasil penelitian empiris ini diperoleh dari Analisis Regresi Linier Berganda. Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan data sekunder pada tahun 2010 – 2020 ($n = 11$) dengan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang di olah dengan software Eviews 10.

Hasil estimasi regresi untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan baik secara serentak atau simultan maupun secara parsial, dengan pengambilan keputusan menggunakan perbandingan antara nilai probabilitas (*p-value*) dan *level of significant* = 5% (0,05). Berikut merupakan hasil estimasi dari persamaan regresi linier berganda yang dapat

dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Estimasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/09/21 Time: 20:51
Sample: 2010 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	923511.9	136464.1	6.767434	0.0011
X1	14124.48	11947.95	1.182167	0.2903
X2	0.007034	0.005502	1.278425	0.2572
X3	0.005282	0.062150	0.084986	0.9356
X4	-11254.42	12378.75	0.909173	0.4050
R-squared	0.493812	Mean dependent var		1009674.
Adjusted R-squared	0.088862	S.D. dependent var		73757.97
S.E. of regression	70404.58	Akaike info criterion		25.46876
Sum squared resid	2.48E+10	Schwarz criterion		25.62005
Log likelihood	-122.3438	Hannan-Quinn criter.		25.30279
F-statistic	1.219440	Durbin-Watson stat		1.810162
Prob(F-statistic)	0.407348			

Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Berdasarkan tabel 4.11 maka didapatkan rumus persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 923511.9 + 14124.48 X1 + 0.007034 X2 + 0.005282 X3 - 11254.42 X4$$

2. Interpretasi Data

Dari persamaan regresi pada Tabel di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta 923511.9 sebesar menunjukkan bahwa pada saat variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi bernilai 0 (nol) atau konstan, maka penyerapan tenaga kerja di Kota Medan dapat meningkat sebesar 923511.9 per- tahun.

2. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Dimana setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi mengakibatkan naiknya penyerapan tenaga kerja sebesar 14124.48 orang dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. PMA berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Dimana setiap kenaikan 1 unit PMA mengakibatkan naiknya penyerapan tenaga kerja sebesar 0.007034 orang dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. PMDN berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Dimana setiap kenaikan 1 unit PMDN mengakibatkan naiknya penyerapan tenaga kerja sebesar 0.005282 orang dengan asumsi *ceteris paribus*.
5. Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Dimana setiap turunnya 1% jumlah inflasi dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 11254.42 orang dengan asumsi *ceteris paribus*.

3. Uji Kesesuaian

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda pada Tabel tt maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yakni variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

1. PDRB (X1)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas signifikansi = $(6.767434) > (\alpha = 0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

2. PMA (X2)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki nilai probabilitas signifikansi = $(1.278425) > (\alpha = 0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

3. PMDN (X3)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki nilai probabilitas signifikansi = $(0.084986) > (\alpha = 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

4. Inflasi (X4)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai probabilitas signifikansi = $(-0.909173) > (\alpha = 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda pada Tabel tt maka dapat diketahui, nilai probabilitas $F_{hitung} = (0.407348) > (\alpha = 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yakni variabel X_1 (PDRB), variabel X_2 (PMA), dan variabel X_3 (PMDN), dan variable X_4 (Inflasi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas. Dari hasil analisis di atas, nilai koefisien determinasi (nilai R^2) sebesar 0.493812. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 49,31 %. Adapun 50,69 % lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

E. Pembahasan

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, Investasi dan Inflasi terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Kota Medan tahun 2010-2020. Dari hasil pengolahan data *time series* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 923511.9 + 14124.48 X_1 + 0.007034 X_2 + 0.005282 X_3 - 11254.42 X_4 + e_t$$

Berdasarkan hasil analisis linier berganda, dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan tahun 2010-2020 secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat di dalam model.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara individu variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Nilai koefisien regresi PDRB sebesar 14124.48 yang menunjukkan bahwa besar kecilnya pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja ditentukan oleh faktor-faktor eksternal lainnya, seperti faktor pengeluaran pemerintah dan investasi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara individu variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Artinya tinggi dan rendahnya PMA akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Nilai koefisien regresi PMA sebesar 0.007034 menunjukkan bahwa meningkatnya variabel investasi maka penyerapan tenaga kerja di Kota Medan pada tahun berikutnya akan mengalami kenaikan pada penyerapan tenaga kerja, begitu pula sebaliknya.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara individu variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Artinya tinggi dan rendahnya PMDN akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Nilai koefisien regresi PMDN sebesar 0.005282 menunjukkan bahwa

meningkatnya variabel investasi maka penyerapan tenaga kerja di Kota Medan pada tahun berikutnya akan menyebabkan kenaikan pada penyerapan tenaga kerja, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Bayu Dwi Dharma & Sjamsu Djohan (2015), pada saat terjadi inflasi di atas 10 % para investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya, karena para investor berpikir akan mengalami kerugian yang disebabkan tingginya modal yang dikeluarkan dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan dan mengurangi penyerapan tenaga kerja yang ada.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara individu variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar -11254.42 menunjukkan bahwa nilai inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. PDRB memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Artinya dengan naiknya angka PDRB akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja secara signifikan.
2. PMA menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Artinya naiknya PMA akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara signifikan.
3. PMDN menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Artinya naiknya PMDN akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja secara signifikan.
4. Inflasi menunjukkan nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Apabila tingkat inflasi naik maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan berkurang dan begitu juga sebaliknya..

Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Diharapkan pemerintah dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada di setiap wilayah yang diiringi dengan pemerataan hasil-hasil ekonomi ke seluruh lapisan masyarakat serta merencanakan pembangunan kota dengan mempertimbangkan aspek pemerataan pendapatan masyarakat.
2. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, meningkatnya inflasi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia untuk menanggapi masalah inflasi. .
3. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya melihat pengaruh variabel PDRB, PMA, PMDN & Inflasi, terhadap Kesempatan Kerja di Kota Medan. Oleh karenanya diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada dan hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dalam hal penekanan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R, (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: SalembaEmpat
- Arsyad, Lincolin, (2017). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Azaini, Mukhamad Rizal, (2014). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998 – 2012)*. Skripsi, Malang, universitas Brawijaya.
- BR, Arfida, (2002). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia. BPS kota Medan dalam Angka Berbagai edisi.
- Dinas Ketenagakerjaan kota Medan.
- Deliarnov, (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: UI-Press.
- Firmansyah, Moch Yefri, (2019). *Analisis pengaruh PDRB, upah minimum provinsi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa tahun 2010-2017*, Skripsi, malang, Universitas Brawijaya.
- Faried, A. I. (2020). Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(1), 1-11.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ghozali, Imam, (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang.
- Gujarati, Damodar, (1995). *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Haryo, (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 7 Nomor 1 :45-54
- Lalu Husni, (2003). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Mankiw, N.Gregory, 2003, *Teori Makro Ekonomi edisi kelima*, Jakarta: Erlangga. S, Mulyadi, (2006). *ESDM Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafiindo Persada.

- Nasution, Hendry Sulaiman, (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan PDRB era Desentralisasi Fiskal di Provinsi Banten periode 2011:1-2014:4*, Media ekonomi Vol 18 NO 2 Agustus.
- Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat, 2010, *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonmetrika*, Medan : USU Press. PP Nomor 78 tahun 2015 tentang pengupahan.
- Rsnati, Ririn, (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang*, Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah.
- Sembiring, Daud Kehaganta, (2019). *Analisis pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, Medan, universitas Sumatera Utara.
- Siahaan, A. P. U. Confirmatory Factor Analysis Specimen in Calculating Independence Element of Coastal Woman. doc.
- Siahaan, A. P. U., Nasution, M. D. T. P., & Aryza, S. (2018). Simultaneous Response of Dividend Policy and Value of Indonesia Manufacturing Companies An Approach of Vector Autoregression.
- Sembiring, Yenima Reva, (2015). *Analisis pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, Medan, Universitas Sumatera Utara.
- Simanjuntak, Payaman, (1998). *Pengantar ekonomi sumber Daya Manusia*, Jakarta: BPFE UI.
- Sirojuzilam dan Syaiful Bahri, (2014). *Pembangunan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara*, Medan: USUpress.
- Sukirno, Sadono, (2005). *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*, Jakarta: Kencana.
- Suroto, (1992). *Hukum Ketenagakerjaan*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Todaro, Michael P, (2000). *Ekonomi untuk negara berkembang*, Jakarta : BumiAksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.